

**PERAN DEWAN PENGURUS DAERAH GENERASI PEMUDA MASJID
INDONESIA (GPMI) DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH
DI KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Muhammad Fauzi AR
NIM: 0103163043**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PERAN DEWAN PENGURUS DAERAH GENERASI PEMUDA MASJID
INDONESIA (GPMI) DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH
DI KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Muhammad Fauzi AR
NIM: 0103163043**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



**Dra. Hj. Mutiawati, MA.
NIP. 19691108 199403 2 003**

Pembimbing II



**Maulana Andi Surya, Lc. MA.
NIP. 19750325 200801 1 011**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa

Lamp :

Hal : Skripsi

An. Muhammad Fauzi AR

Medan, 9 Agustus 2020

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN- Sumut

Di- Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Fauzi AR yang berjudul; **“Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kabupaten Batu Bara”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Mutiawati, MA

NIP. 196911081994032003

Pembimbing II



Maulana Andi Surya, MA

NIP. 197503252008011011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi AR
Nim : 0103163043
Tempat/Tanggal Lahir : Sentang, 01 Februari 1998
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda
Masjid Indonesia dalam mengembangkan Dakwah di
Kabupaten Batu Bara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian tertentu dari hasil karya orang lain. Dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan referensinya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari terdapat seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Medan, 9 Agustus 2020

Penulis ,



Muhammad Fauzi AR
NIM. 0103163043

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fauzi AR

NIM : 0103163043

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat
Islam

Pembimbing I : Dra. Hj. Mutiawati, MA

Pembimbing II : Andi Maulana Surya, MA

Judul Skripsi : Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda
Masjid Indonesia Dalam Mengembangkan Dakwah Di
Kabupaten Batu Bara

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran yang diberikan oleh Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia terhadap perkembangan dakwah di Kabupaten Batu Bara. Lokasi penelitian dilakukan di sekretariat Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia yang beralamat di Desa Sentang, Kec. Nibung H Angus, Kab Batu Bara dan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum GPMI Batu Bara.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer, dan data sekunder.

Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan mengambil data yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan program Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam mengembangkan dakwah.

Hasil yang diperoleh adalah dengan berjalannya program dan kegiatan yang dilakukan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam mengembangkan dakwah, sehingga dengan demikian masyarakat yang berada Di Batu Bara merasa bertanggung jawab untuk melakukan dakwah.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh umat manusia. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan ummatnya hingga akhir masa.

Proposal yang berjudul: **“Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kabupaten Batu Bara”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Didalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang pastinya tidak lepas dari khilaf dan salah. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang kedepannya akan membantu penulis dalam memperbaiki karya ini.

Penulis juga sangat bersyukur dan berterima kasih kepada orang-orang yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. H. Saidurrahman, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
3. Bapak Dr. Evi Brata, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sekaligus sebagai penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi
4. Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus sebagai penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi.
5. Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Sekretaris Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan juga sebagai penguji Skripsi Penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi.
6. Ibuk Dra. Hj, Mutiawati, MA. sebagai pembimbing sekaligus penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Maulana Andi Surya, MA. Sebagai pembimbing sekaligus penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

8. Kedua Orangtua penulis, Ayah tercinta Amirsyah dan Ibunda tercinta Bunayyah yang sudah memberikan Motivasi, semangat, materi, kasih sayang dan doa yang tiada hentinya kepada penulis sampai sekarang ini.
9. Kepada pihak Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia beserta staf dan seluruh kader dan anggota yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
10. Kepada abang dan kakak tersayang Ali Akbar AR, Nurhasanah AR, Fitrah Ar atas semangat, waktu, motivasi dan do'anya kepada penulis sampai sekarang ini.
11. Kepada adik tersayang Khairunnisak Ar, Wahyu Khoirot AR, dan Jihan Kholidah AR atas semangat, waktu, motivasi dan doanya kepada penulis sampai sekarang ini, dan juga kepada keponakan tersayang Muhammad Fauzan dan Raisa Halwa.
12. Kepada yang istimewa para sahabat-sahabat penulis Irfan S Berutu, Muhammad Yazid, Hamdani, Rian Damora, Rosni Lubis, Atika Putri, Bonar Ariansyah, Rhido Uluan Siregar, dan kepada teman-teman seperjuangan atas doa dan motivasi nya.

Medan,17 Februari, 2020



Muhammad Fauzi AR

NIM. 0103163043

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| A. Landasan Teori..... | 9 |
| B. Kerangka Konsep | 9 |
| 1. Pengembangan Dakwah | 9 |
| 2. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah | 15 |
| 3. Pengertian Generasi Muda | 19 |
| 4. Masalah-Masalah Generasi Muda..... | 24 |
| 5. Peran dan Fungsi Pemuda Dalam Masyarakat..... | 26 |
| 6. Aplikasi Bidang Pembinaan..... | 31 |
| C. Penelitian yang Relevan..... | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi Penelitian | 36 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 36 |
| D. Informan Penelitian..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara..... | 41 |
| 1. Sejarah GPMI..... | 41 |
| 2. Visi GPMI..... | 42 |
| 3. Misi GPMI | 42 |
| 4. Susunan Pengurus DPD GPMI Batu Bara..... | 43 |
| B. Temuan Penelitian | 45 |
| 1. Peran GPMI dalam mengembangkan dakwah..... | 45 |
| 2. Program GPMI dalam mengembangkan dakwah | 49 |
| 3. faktor pendukung dan penghambat | 55 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. saran..... | 60 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|----------------|----|
| Lampiran | 66 |
|----------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk senantiasa menyampaikan, mengajak, dan menyeru kepada kebenaran sesuai yang diajarkan oleh Rasul SAW kepada ummatnya. Yang menjadi sasaran dakwah atau *mad'u* yang harus dituntun adalah masyarakat, karena ke-*dhoif*-an dan potensinya untuk melakukan perbuatan yang di~~larang~~ oleh Allah SWT.

Dakwah semestinya merupakan suatu proses dialog untuk membangkitkan kesadaran bahwa sebagai makhluk kreatif masyarakat memiliki potensi, mereka diciptakan Allah untuk berkemampuan mengelola diri dan lingkungan. Berdasarkan anggapan ini, tugas para da'i dan lembaga dakwah adalah menjaga masyarakat agar tetap berpijak pada jalan yang benar, lurus, dan diridhai Allah SWT. ¹

Perkembangan dakwah pada saat ini sudah banyak digunakan diberbagai yayasan, organisasi, sekolah, dan lain sebagainya untuk masyarakat yang belum mengetahui tentang Islam. Dakwah sangat dibutuhkan dan dikembangkan dalam masyarakat agar masyarakat mengerti tentang Islam itu sendiri.

Kemudian dakwah menjadi persoalan penting dalam Islam karena berpungsi untuk mengontrol tegaknya *amar ma'ruf nahi mungkar*, Umat Islam akan terwujud

¹Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 178.

menjadi umat yang gemerlang jika memiliki tiga sifat, yaitu selalu menyuruh berbuat baik, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.²

Islam yang mulia ini tak lepas dari sosok pembawa risalah dan sang suri tauladan yaitu Nabi Muhammad SAW. Karena beliau adalah ajaran Islam ini sampai kepada kita, perjuangan Rasulullah SAW demi agama ini bukanlah perjuangan yang mudah, perjuangan Rasulullah dalam menyampaikan Islam adalah perjuangan yang berat dan luar biasa. Pada waktu itu Rasulullah dihadapkan dengan banyaknya tekanan ketika menyampaikan dakwah Islam. Bahkan ancaman yang dilakukan oleh Kafir Quraisy bahwa ia akan dibunuh..³

Kini tugas kita meneladani apa yang beliau lakukan yaitu berdakwah, menyampaikan ajaran islam dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar adalah kewajiban setiap muslim. Berdakwah bukanlah hal yang mudah, apalagi di zaman sekarang ini, zaman yang penuh kerusakan, tapi ini tidak seberapa dengan apa yang dihadapi oleh Rasulullah dan para sahabat dahulu. Namun setidaknya ketika amanah dakwah ini terasa sulit dan susah, maka ingatlah perjuangan yang dilakukan Rasulullah untuk Agama Islam.

Banyak dalil yang membahas bahwa dakwah merupakan kewajiban semua orang yang mengaku bahwa dirinya itu beragama Islam, karena dalam kehidupan masyarakat, khususnya kehidupan Ummat Islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting.

²Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Citapustaka Media, 2015), hlm. 65.

³Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 129.

Dakwah Islam ini dapat disampaikan dan dijelaskan kepada masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menjadi orang yang tahu terhadap yang *haq* dan yang *batil*, tetapi juga memiliki keberpihakan pada segala sesuatu bentuk yang haq dengan segala konsekuensinya dan membenci yang batil, sehingga selalu berusaha menghancurkan kebatilan.

Jika hal ini sudah terwujud, maka kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat akan dicapai. Karena dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting dan secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Maka dari itu Allah SWT berfirman: ⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. “(Q.S. Ali ‘Imran: 104)⁵

Dalam hal ini jika ditinjau dari segi fungsinya, bahwa Dewan Pengurus Daerah GPMI (Generasi Pemuda Masjid Indonesia) Kabupaten Batu Bara merupakan organisasi Islam yang sangat diharapkan untuk meneruskan dakwah Rasulullah SAW.

⁴Salman Al-fariz, *Bekal-Bekal Dakwah* (Jakarta Sinar Ilmu), hlm. 20.

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2009), hlm. 189.

Terhadap masyarakat khususnya di daerah Kabupaten Batu Bara, dengan banyaknya kegiatan-kegiatan agama yang dibuat oleh GPMI (Generasi Pemuda Masjid Indonesia), maka dari itu semakin banyak pulalah orang-orang yang berada di Batu Bara sadar akan kewajiban berdakwah.

Perkembangan zaman sekarang ini, sulit orang-orang untuk sadar akan melakukan dakwah, karena perkembangan teknologi maka masyarakat hanya mementingkan dunia dan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain disekitarnya, jika kita lihat bahwa dengan perkembangan teknologi ini pemuda-pemuda lebih banyak main Game di handpone, sering ke warnet sehingga jarang untuk kemasjid dan ikut organisasi Islami.

Ditambah lagi dengan masyarakat yang sering terjadinya komplik antar sesama merupakan masalah yang harus segera diselesaikan, bukan diabaikan begitu saja. Maka dari itu Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara inilah yang bergerak untuk menciptakan pribadi yang *berakhlakul karimah*, sehingga menciptakan masyarakat yang damai.

Permasalahan yang dihadapi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara sebagai berikut:

Masalah Internal:

- a) Kurang semangatnya pemuda-pemudi dalam menuangkan pemikiran untuk menjalankan perogram Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara.
- b) Belum disiplin dalam masalah waktu.

- c) Dalam menyebarkan program, mereka tidak melakukannya secara keseluruhan tempat yang ada di Batu Bara.

Masalah Eksternal:

- a) Kurangnya kepercayaan dari masyarakat.
b) Kurangnya dukungan dari pemerintah setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Perlunya kerjasama antara Generasi Pemuda Masjid Indonesia, masyarakat dan pemerintahan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh GPMI dapat berjalan dengan baik.

Maka dengan inilah peneliti ingin mengambil judul “ **Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (GPMI) Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kabupaten Batu Bara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Peran Dewan Pengurus Daerah GPMI (Generasi Pemuda Masjid Indonesia) dalam mengembangkan dakwah di Kab. Batu Bara?
- 2) Apa Saja Program Dewan Pengurus Daerah GPMI (Generasi Pemuda Masjid Indonesia) dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Batu Bara?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (GPMI) Kabupaten Batu Bara dalam mengembangkan dakwah?

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶ Dalam penelitian ini yang peneliti maksud dalam peran adalah kegiatan sehari-hari yang diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial.
- 2) Pengembangan adalah proses membina dan meningkatkan kualitas.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses kegiatan untuk menanamkan kepada diri masing-masing orang agar dapat mengembangkan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Dakwah adalah upaya untuk berusaha mengajak orang kepada kebaikan.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dakwah adalah fokus untuk mengajak orang untuk berbuat kebaikan serta mengajak orang untuk berdakwah.

⁶Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

⁷Muniruddin, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (medan: Diktat Kuliah, 2016), hlm. 1

⁸Muhammad Hasan Buraiqhis, *Al Mar'atul Muslimatud Da'iyatu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 19.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga halnya dalam penelitian ini.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Peran Dewan Pengurus Daerah GPMI (Generasi Pemuda Masjid Indonesia) dalam mengembangkan dakwah di Kab. Batu Bara.
- 2) Untuk mengetahui Program organisasi Dewan Pengurus Daerah GPMI (Generasi Pemuda Masjid Indonesia) dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Batu Bara.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Batu Bara.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penulis berharap skripsi ini dapat berguna:

- 1) Bagi organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (GPMI) sebagai renungan dan perbandingan terhadap perkembangan dakwah didaerah lain.
- 2) Bagi pengurus dan anggota organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (GPMI) sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan program-program untuk perkembangan dakwah.

- 3) Bagi diri penulis sendiri untuk dijadikan persyaratan mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang ditulis secara sistematis agar dapat memberi pemahaman dan mudah untuk dimengerti.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan terdiri dari, landasan teori, kerangka konsep dan kajian terdahulu.

BAB III: Metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Dalam bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: BAB ini berisikan kesimpulan, saran dan dokumentasi dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengembangan Dakwah⁹

Secara etimologi menurut Ibnu Khaldun, pengembangan berarti membina, dan meningkatkan kualitas. Manusia secara individu diberikan kelebihan, namun secara Qadrati manusia memiliki kekurangan, sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.

Sedangkan dakwah mengandung beberapa arti yang beranekaragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beranekaragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut para ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan persamaan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan beberapa definisi dakwah.¹⁰

Menurut Drs. Hamzah Yakub dalam bukunya” *Publisistik Islam*” dakwah ialah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Definisi yang lain menurut Team Penerangan Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Departemen Agama RI dalam bukunya “ *Metodologi Dakwah Kepada Suku Terasing*” setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana

⁹ Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 29.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1998), hlm. 17-20.

kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.¹¹

Menurut Arifin, dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.¹²

Dengan demikian pengertian dakwah adalah usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun diakhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak ummat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT. Agar mena'ati Syari'at Islam (memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.¹³

Untuk mengembangkan suatu dakwah maka perlu adanya strategi yang digunakan, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

¹¹Hamzah Ya'qub, *Dakwah dan Seni*, (Bandung: Publisistik Islam, 2011), hlm. 13

¹² Arifin, M. *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi aksara. 1997), hlm. 6

¹³ A. H. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 33.

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹⁴

Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan umum adalah garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umum ini tidak bisa dicapai sekaligus, karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukanlah pekerjaan yang sederhana, Oleh karena itu perlu tahap-tahap pencapaian.

Tujuan pada setiap tahap itulah disebut tujuan khusus (perantara). Mitra dakwah yang telah memahami pesan dakwah tidak selalu segera diikuti dengan pengalamannya. Dari aspek kognitif menuju psikomotorik sering kali melalui liku-liku kehidupan dan waktu yang panjang. Suatu contoh, seseorang membaca buku tentang shalat. Ia paham tentang kewajiban itu, akan tetapi ia tidak melakukan shalat sama sekali. Dua tahun kemudian ia terkena penyakit diabetes dan harus

¹⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm, 350.

diamputasi. Pada saat itulah ia membuka buku yang telah ia baca sebelumnya untuk belajar shalat dan melakukannya.

Karenanya tujuan yang menjadi ukuran adalah tujuan khusus. Tujuan khusus harus jelas dan bisa diukur. Selain itu tujuan khusus juga berisi beberapa tahapan. Tujuan utama dakwah itulah yang menjadi dasar penyusunan strategi dakwah dengan memerhatikan masing-masing tujuan khususnya. Al Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk:

- a) Strategi Sentimentil (al-manhaj al-athifi)
- b) Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli)
- c) Strategi Indrawi (al-manhaj al-bissi)

Strategi Sentimentil adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memeberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (Marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para Muallaf (masih lemah imannya) dan orang-orang miskin.¹⁵

Oleh karena itu Strategi ini sangat penting dipelajari atau diketahui oleh para Da'i (orang yang berdakwah), karena jika dilihat dengan perkembangan zaman sekarang, banyak para Da'I yang mempunyai ilmu, pandai berbicara didepan umum. Namun mereka tidak bisa menyesuaikan cara mereka berdakwah kepada

¹⁵*Ibid.*, hlm. 351.

orang yang lemah dengan orang yang kuat, orang miskin dengan yang kaya, perempuan dengan laki-laki. Jika cara ini diketahui dan dijalankan para Dai, maka insyaa allah orang-orang yang lemah merasa dihargai atau merasa nyaman untuk menjalankan Syari'at Islam ini.

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi dakwah Rasional.

Al-Qur'an mendorong pengguna strategi rasional dengan beberapa Terminologi antara lain: Tafakkur, Tadzakkur, Nazhar, Taammul, I'tibar, Tadabbur, dan Istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. Tadzakkur adalah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan, Nazhar adalah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, Taammul adalah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, I'tibar adalah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang yang lain, Tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibar-akibat dari setiap masalah, Ibtibshar adalah mengungkap sesuatu atau menyikapnya,serta memperlihatkan kepada pandangan hati.¹⁶

¹⁶*Ibid .*, hlm, 352.

Nabi Muhammad SAW. Menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para Pemuka Yahudi. Mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang yang terpelajaryaitu aliran-aliran yang berbeda secara mendasar dengan ajaran islam. Mereka mengklaim memiliki Nabi baru, penjelmaan Tuhan, mengetahui kepastian hari kiamat dan sebagainya. Kepada mereka, Strategi Rasional adalah Strategi yang paling tepat.

Strategi Indriawi juga dapat dinamakan dengan Strategi Eksperimen atau Strategi Ilmiah. Ia didefinisikan sebagai Sistem dakwah atau kumpulan Metode dakwah yang Berorientasi pada Pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun pada strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Nabi SAW Memperaktikkan Islam sebagai perwujudan Strategi Indriawi yang disaksikan oleh Para Sahabat.

Para Sahabat dapat menyaksikan Mu'jizat Nabi SAW Secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian Ilmiah.¹⁷

Oleh karena itu, maka dalam mengembangkan atau menjalankan dakwah, banyak contoh yang telah dipaparkan diatas, sehingga mitra dakwah dapat menjalankan tugasnya sebagai Da'i bisa berjalan dengan baik sesuai keadaan yang terjadi didalam masyarakat.

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah

¹⁷*Ibid.*, hlm, 350.

Dalam menjalankan sebuah proses pengembangan, terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.

Pengembangan keterampilan seorang pendakwah atau da'i bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan dakwah, terutama mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh objek dakwah tersebut, sehingga para da'i dapat menyiapkan kebutuhan dari mad'u.¹⁸

b. Menumbuhkan kepercayaan diri para da'i.

Ketika kepercayaan diri telah ada pada diri seorang da'i dalam mempelajari suatu keterampilan, maka dengan kepercayaan diri inilah menimbulkan keberhasilan untuk mempelajari suatu keterampilan tersebut.¹⁹

c. Memperjelas

Agar tidak terjadinya suatu pemikiran atau makna yang mengandung permasalahan atau perbedaan yang mendasar, maka ketika pelatihan itu berlangsung hendaklah menggunakan bahasa yang dapat dipahami secara umum, lugas.

d. Memberikan pembagian pelatihan agar mudah dalam belajar

Dalam melakukan formal dan informal, maka kita harus melihat kemampuan dalam berpikir mereka atau ilmu peserta yang berhubungan dengan prasyarat mengenai konsep, istilah, simbol, aturan, dan tata cara sebelum mengajarkan hal-hal yang membutuhkan pengetahuan tersebut.

¹⁸Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 244

¹⁹Surjadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Alumni, 1973), hlm. 256.

e. Memperaktekkan

Ketika teori telah tersampaikan, maka dengan menjalankan waktu kita harus mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam pengembangan dakwah tersebut.

f. Mengevaluasi

Mengevaluasi suatu kegiatan yang dilakukan agar terlihat mencapai targetkah atau tidak dalam melakukan pengembangan. Jika telah mencapai target maka dapat dikatakan pengembangan tersebut berhasil, berhasil maksudnya ketika teori dan bepraktik itu sejalan.²⁰

Yang harus dilakukan oleh orang-orang yang dianggap mempunyai wewenang untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik yaitu melakukan peningkatan kemampuan atau kualitas serta melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengembangan dakwah.

Pendakwah harus siap menghabiskan waktunya untuk melakukan penyusunan strategi yang mempunyai kualitas baik, sehingga dengan kualitas tersebut para pendakwah dapat meraih keberhasilan dalam melakukan pengembangan dakwah. Maju dan berhasilnya organisasi dakwah tersebut tergantung dari mutu anggota dan stafnya. jika mutu yang dimiliki anggota dan stafnya baik, maka tujuan dari dakwah akan semakin berkembang.

²⁰*Ibid.*, hlm. 245.

Dengan demikian, meningkatnya kualitas dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah atau da'i, itu tergantung kepada kualitas pendakwah tersebut. Maka perlunya peningkatan kualitas da'i yang dilakukan oleh lembaga dakwah.²¹

Yang menyebabkan lemahnya pengembangan para da'i disebabkan oleh beberapa faktor:²²

- a. Kurangnya kerjasama para da'i dan lembaga dakwah untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai seorang da'i, seharusnya peningkatan kualitas atau mutu seorang da'i harus dilatih atau pelatihan terhadap da'i berjalan bersamaan dengan organisasi dakwah atau lembaga dakwah. Jika tidak maka para da'i akan merasa bahwa peningkatan kualitas da'i itu dilakukan secara individu atau autodidak, maka hal ini sangat sulit dilakukan.
- b. Kurangnya pendidikan para da'i yang seharusnya lembaga dakwah atau organisasi dakwah siap untuk menyekolahkan mereka kejenjang selanjutnya sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.
- c. Tidak sesuainya materi dakwah dengan keadaan umat pada saat ini, sehingga tidak tersalurkan apa yang disampaikan oleh da'i terhadap mad'u atau orang yang menerima dakwah. Oleh sebab itu seharusnya materi seorang da'i tidak boleh dipaksakan melalui organisasi atau lembaga dakwah melainkan para da'i dapat menyesuaikan antara mad'u dengan materi dakwah.²³

²¹*Ibid.*, hlm. 247.

²²*Ibid.*, hlm. 250.

²³*Ibid.*, hlm. 251.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganalisis bahwa para da'i haruslah selalu saling bekerjasama dengan lembaga dakwah atau organisasi dakwah, agar setiap da'i yang menyampaikan dakwah tersebut lebih terarah dan mempunyai kualitas tinggi atau baik. Para pelaku dakwah juga harus siap menghabiskan waktunya untuk mempelajari strategi dalam mengembangkan dakwah, dengan pelajaran yang mereka lakukan, maka pelajaran-pelejaran tersebut dapat diimplementasikan didalam berdakwah.

Namun terkadang kekompakan atau kerjasama para da'i dan lembaga dakwah atau organisasi dakwah itulah yang belum terlihat dikalangan pendakwah sekarang ini, sehingga menimbulkan kelemahan-kelemahan para da'i dalam menjalankan dakwahnya, diantara kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh para da'i dalam menjalankan dakwahnya itu adalah merasa bahwa dalam meningkatkan kualitas diri sebagai pendakwah itu merupakan tugas dan tanggung jawab individu, maka para da'i merasa tidak termotivasi, tidak ada dukungan, merasa berat dalam meningkatkan kualitas tersebut.

Maka dari itu, ada beberapa langkah yang harus dilakukan pimpinan lembaga dakwah atau ketua organisasi dakwah dalam meningkatkan kualitas para da'i:

- a. Keluasan waktu yang harus dimiliki oleh pimpinan dakwah atau ketua organisasi dakwah guna membuat pelatihan dan perencanaan.
- b. Menciptakan kegiatan pelatihan khusus.
- c. Bantuan sarana dan prasarana yang harus disiapkan atau disediakan.

C. Pengertian Generasi Muda

Masa depan Indonesia, seperti halnya dengan masa depan setiap bangsa, tergantung kepada setiap pemudanya sebagai generasi muda. Dengan demikian jelaslah kiranya pembangunan kehidupan ini tergantung kepada generasi mudanya, baik dari segi ekonomi, sosial, agama, budaya dan lain sebagainya.²⁴

Pemuda adalah mereka yang mempunyai umur diantara 15-30 tahun. Pendekatan klasik tentang pemuda melihat bahwa masa muda merupakan masa perkembangan yang enak dan menarik. Kepemudaan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan biologis seseorang yang bersifat seketika, dan sekali waktu akan hilang dengan sendirinya sejalan dengan hukum biologis seseorang yang bersifat seketika, dan sekali waktu akan hilang dengan sendirinya sejalan dengan hukum biologis itu sendiri, manusia tidak dapat melawan proses ketuaan.

Maka keanehan-keanehan yang menjadi ciri khas masa muda akan hilang akan hilang sejalan dengan berubahnya usia. Menurut pendekatan klasik ini, pemuda dianggap sebagai suatu kelompok yang mempunyai aspirasi sendiri yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat, atau lebih tepat aspirasi orang tua atau generasi tua.

Selanjutnya muncullah persoalan-persoalan frustrasi dan kecemasan pemuda karena keinginan-keinginan mereka tidak sejalan dengan kenyataan generasi tua. Dalam hubungan ini kemungkinan timbul konflik dalam berbagai bentuk protes, baik

²⁴Surjadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Alumni, 1973), hlm. 256.

yang terbuka maupun yang terselubung. Disinilah pemuda bergejolak untuk mencari identitas mereka.

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah “nilai”, hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural dari pada pengertian ilmiah. Misalnya “pemuda harapan bangsa”, “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda.

Tetapi dilain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti kenakalan remaja, ketidak patuhan kepada orang tua, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja dan masalah lainnya, semuanya akibat jurang antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi.²⁵

dalam keseharian bersosial, pemuda-pemudi mempunyai kelompok tersendiri. Pemuda-pemudi disetiap kehidupan bermasyarakat, mereka dikatakan sedang mengalami masa persiapan yang dilakukan masyarakat agar memungkinkan mereka sebagai pemuda tertentu mengalami perubahan, dengan sekalian kesalahan yang mereka buat dalam mengalami perubahan itu. Hanya dengan perjuangan identitas dalam upaya meningkatkan kualitas generasi muda, dapat diperjelas ide serta pikiran mereka, sehingga ide dan pikiran mereka itu menjadi suatu konsep yang berguna.

Eksistensi generasi muda penerus bangsa dan masa depan adalah sebagai satu kesatuan, dan harus direalisasi agar menjadi kenyataan. Pembangunan dan pembaruan adalah tekad seluruh bangsa, tekad Nasional, demi kesejahteraan seluruh

²⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hIm. 123.

rakyat Indonesia. Pelaksanaan pembangunan dan pembaruan harus merupakan suatu proses aktivitas dan kreativitas yang berkesinambungan terus menerus.

oleh sebagai penerus bangsa dan negara bahwa pemuda-pemudi jangan hanya melihat saja dengan kondisi sekarang ini dalam proses pembangunan yang terjadi karena generasi muda seharusnya menjadi perencana dan pelaku pembangunan ini.²⁶ Memang tidak dapat dipungkiri, fakta-fakta menunjukkan disana-sini masih terdapat kelemahan dan kekurangan, namun sebagai generasi muda penerus bangsa, tentu kita semua belum puas dengan kondisi seperti itu. Bahkan kadang-kadang merasa kecewa. Dengan demikian sudah jelas bahwa Sekolah-sekolah, Akademi dan Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan formal harus membangun mental generasi muda yang baik, disamping itu pendidikan informal juga tempat menempa diri bagi generasi muda. Dengan begitu, generasi muda diharapkan dalam turut aktif mengisi kemerdekaan dan sebagai pelaku pembangunan bangsa, dapat tampil dengan kesiapan yang mantap. Dapat bertindak dan berpikir Rasional, Demokratis, dan Pragmatis. SeJalu Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta Bangsa, cinta tanah air serta cinta kesatuan dan persatuan dalam kebersamaan menyongsong hari esok yang cerah.

Menurut pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa permasalahan generasi muda dapat dilihat dari beberapa aspek sosial, yakni:

a) Sosial Psikologi

²⁶*Ibid.*, hlm. 126.

Proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara *jasmaniah* dan *rohaniah* sejak dari masa kanak-kanak sampai usia dewasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keterbelakangan jasmani dan mental, salah asuh orang tua/keuarga ataupun guru-guru di lingkungan sekolah, pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sehari-hari oleh teman sebayanya.

Hambatan-hambatan tersebut diatas memungkinkan timbulnya kenakalan remaja, ketidak patuhan kepada orang tua dan guru, kecanduan kepada narkoba, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan gejala-gejala yang perlu memperoleh perhatian dari semua pihak.

b) Sosial Budaya ²⁷

Kaum muda perkembangannya ada dalam proses pembangunan dan Modernisasi dengan segala akibat sampingnya yang bisa mempengaruhi proses pendewasaannya, sehingga apabila tidak memperoleh arah yang jelas, maka corak dan warna masa depan negara dan bangsa akan menjadi lain dari pada yang dicita-citakan. Benturan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan nilai-nilai baru yang cenderung menimbulkan pertentangan antara sesama generasi muda dan generasi sebelumnya yang pada gilirannya akan menimbulkan perbedaan sistem nilai dan pandangan antara generasi tua dan generasi muda.

c) Sosial Ekonomi

Pertambahan jumlah penduduk yang cepat dan belum meratanya pembangunan dan hasil-hasil pembangunan mengakibatkan makin bertambahnya

²⁷*Ibid.*, hlm. 127.

pengangguran dikalangan pemuda, karena kurangnya lapangan kerja. Kurangnya lapangan kerja menimbulkan beberapa problema sosial serta frustasi dikalangan kaum muda.

Ketidakseimbangan antara kebutuhan bagi pendidikan dan penyedia sarana-sarana pendidikan, makin bertambahnya jumlah pemuda-pemuda putus sekolah, sementara dipihak lain anggaran pemerintah yang terbatas mengakibatkan kekurangan fasilitas bagi latihan-latihan keterampilan. Demikian juga sistem pendidikan tidak mampu menjawab tantangan kebutuhan pembangunan.

d) Sosial Politik ²⁸

Dalam kehidupan sosial politik aspirasi pemuda berkembang dan cenderung mengikuti pola infra struktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya dirasakan bahwa dikalangan pemuda masih ada hambatan-hambatan untuk menumbuhkan satu orientasi baru yakni pemikiran untuk menjangkau kepentingan nasional dan bangsa diatas segala kepentingan lainnya.

D. Masalah-Masalah Generasi Muda ²⁹

Masalah pemuda merupakan masalah yang abadi yang selalu dialami oleh setiap generasi dalam hubungannya dengan generasi yang lebih tua. Problem ini disebabkan karena sebagai akibat dari proses pendewasaan seseorang, penyesuaian dirinya dengan situasi yang baru timbullah harapan setiap pemuda akan mempunyai masa depan yang lebih baik dari pada orangtuanya.

²⁸*Ibid.*, hlm. 128.

²⁹*Ibid.*, hlm. 129.

Proses perubahan terjadi secara lambat dan teratur atau dengan besar-besaran sehingga orang sukar mengendalikan perubahan yang terjadi, bahkan seakan-akan tidak diberi kesempatan untuk menyesuaikan dengan situasi perubahan tadi. Di negara-negara berkembang anak-anak yang hingga beberapa waktu yang lalu memperoleh pendidikan tradisional yaitu pendidikan berupa penerusan kebiasaan dan nilai-nilai budaya dari orang tuanya, dewasa ini mengalami situasi dimana mereka sebanyak mungkin harus menemukan jalan untuk dirinya sendiri.

Masalah antar generasi merupakan masalah masyarakat yang dikenal sejak dahulu kala. Yang dipermasalahkan adalah nilai-nilai masyarakat, bagaimana serasi atau kurang serasi hubungan ini akan tampak dalam saat-saat kritis. Umumnya dapatlah dikatakan bahwa masalah antargenerasi mencerminkan bagaimana kebudayaan itu sendiri. Masalah-masalah yang menyangkut generasi muda dewasa ini adalah:

- a. Dirasakan menurunnya jiwa Idealisme, Patriotisme, dan Nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk generasi muda.
- b. Kekurangpastian yang dialami oleh generasi muda terhadap masa depannya.
- c. Belum seimbang jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik yang formal maupun non formal.
- d. Kurangnya lapangan dan kesempatan kerja serta tingginya tingkat pengangguran dikalangan generasi muda dapat mengakibatkan berkurangnya produktivitas

nasional dan memperlambat kecepatan laju perkembangan pembangunan nasional serta dapat menimbulkan berbagai problema sosial lainnya.³⁰

- e. Kurangnya gizi yang dapat menyebabkan hambatan bagi perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan badan dikalangan generasi muda disebabkan oleh brendahnya daya beli dan berkurangnya pengertian tentang gizi dan menu seimbang dikalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- f. Masih banyaknya perkawinan dibawah umur.
- g. Adanya genrasi muda yang menderita fisik, mental dan sosial yang memerlukan usaha-usaha yang lebih sungguh-sungguh, agar mereka dapat berkembang menjadi warga negara yang produktif biarpun ada ketunaan.
- h. Pergaulan bebas yang membahayakan sendi-sendi perkawinan dan kehidupan-kehidupan keluarga.
- i. Meningkatnya kenakalan remaja penyalahgunaan narkotika.
- j. Belum adanya peraturan perundang-undangan yang menyangkut genrasi muda.

E. Peran Dan Fungsi Pemuda Dalam Masyarakat.

Kegiatan akan lebih cepat terselesaikan atau lebih baik, jika ada kerjasama antara pemuda dan masyarakat melalui peran dan fungsinya masing-masing.fungsi pemuda dalam masyarakat, yaitu:

- a. Memberikan informasi
- b. Membuat kegiatan agama

³⁰*Ibid.*, hlm. 130.

- c. Menciptakan hubungan baik dengan orang tua
- d. Menciptakan lingkungan yang baik
- e. Melakukan pembinaan-pembinaan dengan pemuda lainnya.

Dengan ini juga pemuda berperan atas terlaksananya kehidupan bersosial, terutama dalam melaksanakan kegiatan agama:

- a. Peranan pemuda yang didasarkan atas usaha pemuda untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Berdasarkan peran yang pertama ini dibedakan atas:

- 1) Peranan pemuda sebagai individu-individu yang meneruskan tradisi mendukung tradisi dan yang oleh sebab itu dengan sendirinya berusaha mena'ati tradisi yang berlaku, kebudayaan yang berlaku dalam tingkah laku perbuatan masing-masing. Dalam hubungannya dengan persoalan ini menjadi kewajiban bagi pemuda untuk melestarikan kebudayaan bangsa.
- 2) Peranan pemuda sebagai individu-individu yang berusaha menyesuaikan diri, baik dengan orang-orang atau golongan yang berusaha mengubah tradisi, dengan demikian akan terjadi perubahan dalam tradisi masyarakat.

Kedua jenis peranan pemuda diatas bisa mengakibatkan sumbangan pada usaha pembangunan maupun merupakan hambatan terhadap usaha pembangunan maupun merupakan hambatan terhadap usaha pembangunan. Pemuda yang berusa

untuk menjadi pendukung kebudayaan bisa merupakan bantuan dalam usaha-usaha pembangunan, tapi juga bisa menjadi penghambat pembangunan.³¹

Begitu juga pemuda yang berusaha mengubah tradisi belum tentu menguntungkan pembangunan.

b. Peranan pemuda yang menolak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan peran pemuda yang kedua dibedakan atas:

1) Jenis pemuda urakan

Yaitu jenis pemuda yang tidak bermaksud untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat, tidak ingin untuk mengadakan perubahan dalam kebudayaan, akan tetapi ingin kebebasan bagi dirinya sendiri.

2) Jenis pemuda nakal

Pemuda semacam inipun tidak ingin, untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat ataupun kebudayaan, melainkan berusaha memperoleh manfaat dari masyarakat dengan melakukan tindakan yang mereka anggap menguntungkan dirinya tetapi merugikan masyarakat.

3) Jenis pemuda radikal

Pemuda semacam ini berkeinginan untuk mengadakan perubahan, mereka tidak puas, tak bisa menerima kenyataan-kenyataan yang mereka hadapi dan oleh sebab itu mereka berusaha baik secara lisan maupun dalam tindakan rencana jangka panjang asal saja keadaan berubah sekarang juga.

³¹*Ibid.*, hlm. 139.

Hal yang dapat menjerumuskan pemuda kearah yang tidak baik atau menjadi nakal, akibat kurangnya pembinaan sehingga mereka merasa bebas dengan kehidupannya tanpa ada pengawasan.

Pembinaan generasi muda:

a. Asas pembinaan dan pengembangan generasi muda:³²

1. Asas edukatif

Asas melalui pembinaan dan pengembangan antar generasi muda atau diluar generasi muda harus saling bekerjasama satu dengan yang lainnya.

2. Asas persatuan dan kesatuan bangsa.

Melalui Asas ini pembinaan dan pengembangan generasi muda harus bersatu untuk mamajukan suatu bangsa.

3. Asas swakrasa

Berdasarkan atas asas ini pembinaan dan pengembangan generasi muda harus dapat menumbuhkan, membantu dan mengembangkan kemauan dan kemampuan generasi muda untuk membina dan mengembangkan dirinya sendiridan lingkungannya.

4. Asas keselaran dan terpadu

Pembinaan dan pengembangan secara swakarsa itu dilaksanakan selaras dan terpadu dengan berbagai aspek kemampuan manusia yang seutuhnya dan sekaligus dengan berbagai bidang pembangunan lainnya.

5. Asas pendayagunaan dan fungsionalisasi

³²*Ibid.*, hlm. 140.

Mengingat banyaknya dan beraneka ragam organisasi pemuda yang ada dewasa ini, maka perlu diadakan penataan untuk mengingat daya guna dan hasil guna bagi pelaksanaan program-program generasi muda dalam prinsipnya dalam pembangunan nasional.

b. Arah pembinaan dan pengembangan generasi muda

Arah pembinaan dan pengembangan generasi muda ditujukan pada pembangunan yang memiliki keselarasan dan keutuhan antara ketiga sumbu orientasi hidupnya, yakni:³³

1. Orientasi keatas Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Nilai-nilai kerohanian yang luhur dan Falsafah hidup Pancasila.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda menurut sumbu orientasi keatas ialah pengembangan insan ber Ke-Tuhanan Yang Maha Esa, dan bertaqwa kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan.

2. Orientasi kedalam terhadap dirinya sendiri.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda menurut sumbu orientasi kedalam ialah pengembangan sebagai insan biologis, insan intelek serta insan kerja guna mengembangkan bakat-bakat dan kemampuan jasmaniah dan rohaniah agar dapat memberikan prestasi yang semaksimal mungkin dengan mengembangkan faktor-faktor kemampuan dalam dirinya.

Faktor-faktor yang dimaksud diatas ialah:³⁴

³³*Ibid.*, hlm. 141.

³⁴*Ibid.*, hlm. 142.

- a. Dorongan untuk mempertahankan dan untuk memelihara diri.
- b. Dorongan untuk mempertahankan jenis/generasinya.
- c. Dorongan untuk menyatakan dirinya.
- d. Orientasi keluar terhadap lingkungan (budaya, sosial, dan moral) dan masa depannya.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda sumbu orientasi keluar dibagi atas:

- a) Pengembangan sebagai insan sosial budaya.
 - b) Pengembangan sebagai insan sosial politik dan sebagai insan patriot.
 - c) Pengembangan sebagai insan sosial ekonomi, termasuk disini adalah sebagai insan kerja dan insan profesi yang memiliki kemampuan untuk menggali, memanfaatkan, dan mendayagunakan sumber alam serta menjaga kelestariannya.
 - d) Pengembangan pemuda terhadap masa depannya.
- c. Tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah:
- 1. Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat
 - 2. Mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa yang bertaqwa
 - 3. Melahirkan kader-kader pembangunan nasional dengan angkatan kerja yang berbudi luhur.

4. Mewujudkan warga negara Indonesia di masa depan yang memiliki kreativitas kebudayaan nasional yang maju tetap bercirikan dan bercorak kepribadian Indonesia.³⁵
5. Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa dan negara yang berkesadaran dan berketahanan nasional.

F. Aplikasi Bidang Pembinaan Masyarakat

a. Pembinaan pemuda masjid

Agar pemuda benar-benar dapat menjadi harapan keluarga, Agama, Bangsa, dan Negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya. Dalam kaitan masjid, perlu dibentuk, dibina, dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja/pemuda masjid.³⁶

a) Kepengurusan

Pemuda masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Organisasi ini di susun kepengurusannya sesuai dengan kebutuhannya.

b) Program kegiatan

Ada banyak program yang bisa dibuat oleh pengurus organisasi ini dalam mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi organisasi dan masyarakat.³⁷

³⁵*Ibid.*, hlm. 143.

³⁶Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 88.

³⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 1999), hlm. 112.

Program kegiatannya adalah:

a) Penerimaan anggota

Penerimaan anggota baru merupakan program penting bagi organisasi tersebut, agar jelas siapa yang menjadi aggotanya untuk akan datang yang dibina dengan sebaik-baiknya.

b) Majelis taklim

Memahami ajaran islam secara menyeluruh dan sempurna serta memiliki kepribadian yang islami merupakan suatu keharusan bagi setiam muslim, apalagi bagi mereka sebagai generasi harapan.

c) Bimbingan belajar

Mempersiapkan dan menghasilkan remaja?pemuda masjid yang berprestasi dalam studi sekolah merupakan salah satu beban yang harus dipikul mereka.

d) Latihan kepemimpinan

Memiliki kader-kader pemimpin untuk masa mendatang merupakan kebutuhan yang mutlak, minimal untuk skala remaja/pemuda masjid.

e) Pesantren kilat

Kegiatan ini sudah menjamur sejak era 1980-an dan menjadi program nasional setelah diselenggarakannya pesantren kilat nasional.

f) Pelatihan jurnalistik

Malahirkan kader-kader penulis muslim yang handal merupakan suatu kebutuhan bagi umat Islam.

g) Diskusi dan seminar

Menumbuhkan semangat dan kemampuan mengkaji berbagai persoalan keIslaman, atau masalah Aktual yang ditinjau dari sudut ajaran Islam merupakan sesuatu yang penting bagi remaja /pemuda Masjid.

h) Pengajian anak-anak

Anak-anak merupakan kader utama dimasa mendatang yang akan meneruskan perjuangan islam.

i) Kepanitiaan

Kegiatan ini biasanya dimaksud untuk membantu suatu aktivitas atau kegiatan.

j) Olah raga dan seni

Kegiatan ini guna untuk menjaga kesehatan dan memberikan kebebasan dalam berkarya, namun tetap dalam aturan Agama.

k) Bakti sosial

Dalam rangka menumbuhkan dan memantapkan jiwa sosial, amat penting didalam organisasi ini, baik sesama anggota maupun bersama masyarakat.

l) Forum komunikasi

Menggalang persatuan dan kesatuan dikalangan pemuda masjid merupakan salah satu keharusan. Diantara cara yang bisa dilakukan adalah dengan membentuk forum komunikasi pemuda masjid, paling tidak diwilayah-wilayah tertentu.

Pembinaan ini dilakukan agar generasi pemuda terhindar dari berbagai kenakalan remaja yang sangat merugikan dirinya, sehingga dapat benar-benar menjadi harapan Bangsa dan Negara.

b. Aplikasi Dakwah Dalam Masyarakat Secara Umum³⁸

Ada beberapa hal yang senantiasa dilakukan sebagai bentuk penerapan dakwah ditengah-tengah masyarakat yang merupakan tuntutan, yaitu sebagai berikut:

1. Aplikasi dakwah sebagai ajakan

Dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan terhadap seseorang atau kelompok untuk mengikuti ajaran islam.³⁹

2. Aplikasi dakwah sebagai komunikasi

Dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi setiap muslim, seperti Nabi diperintahkan mengomunikasikan ajaran islam, bentuk komunikasi yang terjadi secara lisan maupun tulisan.

3. Aplikasi dakwah sebagai rahmat Allah

Dakwah sebagai penyebaran rahmat, cinta kasih pada sesama manusia bahkan pada semua makhluk diseluruh alam.

4. Aplikasi dakwah sebagai pembebasan

Islam mengandung ajaran dan petunjuk tentang bagaimana membebaskan diri dari belenggu dengan alam, materi, budaya dan tradisi.

5. Aplikasi dakwah sebagai penyelamat

Dakwah di sini sebagai penyelamatan manusia di muka bumi dari berbagai hal yang mungkin timbul atau yang telah terjadi yang dapat merugikan manusia.

6. Aplikasi dakwah sebagai peradaban

³⁸Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 14.

³⁹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 37.

Manusia diciptakan Allah untuk menjadi Khalifah di muka bumi yang seharusnya mengikuti konsep dan kebijakan yang diwakilinya. Manusia seharusnya memiliki akhlak yang mulia, mempunyai ilmu, mencintai sesama, pemaaf, berupaya menjadi kaya, adil dan lainnya.

G. Penelitian yang Relevan

A. Siti Aisyah (2017) penelitiannya yang berjudul: Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan dakwah ini dilihat dari segi psikologis dalam diri setiap remaja masjid tersebut, agar mereka semua merasa mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan dakwah itu.

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini difokuskan pada fungsi, faktor pendukung dan penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur. Sedangkan penelitian peneliti lebih difokuskan dari segi fisik dan psikologis, guna mengubah pemuda menjadi yang baik dan sebagai pengembang lalu diaplikasikan ke masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dinamakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek fenomena yang diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam Variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan ada pula produk interaksi yang berlangsung.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berada di Desa Sentang, Kec. Nibung Hangus, Kab. Batu Bara, bertepatan di Sekretariat Dewan Pengurus Daerah generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara. Pada tanggal 3 juni sampai 5 juli 2020.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan harus menggunakan atau mencari data yang sesuai, maka dari itu penulis mengambil data-data untuk kebutuhan penelitian, yaitu: primer dan sekunder. data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil yang pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua.

Berdasarkan sumber perolehan lapangan, maka data primer dan sekunder adalah:

⁴⁰Santosa, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: IPB Pres, 2012), hlm. 8.

- 1) Sumber data primer yang penulis ambil yaitu data utama yang diperoleh dari Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap dan pendukung dalam penelitian, Pembina Generasi Pemuda Masjid Indonesia, buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan dengan penelitian tersebut.

D. Informan Penelitian

Didalam suatu penelitian maka kita akan mengenal yang namanya objek dan subjek. Objek penelitian merupakan apa yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan subjek adalah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dengan demikian informan dari penelitian ini adalah pengurus inti GPMI (Generasi Pemuda Masjid Indonesia), karena menurut peneliti mereka yang lebih paham tentang GPMI.

Informan Penelitian

| NO | NAMA | UMUR | JABATAN | PENDIDIKAN |
|-----------|-------------------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| 1 | RIZKI ANDIKA PUTRA | 25 TAHUN | KETUA | SMA |
| 2 | SONIA | 19 TAHUN | SEKRETARIS | SMA |
| 3 | ELLA LESTARI | 21 TAHUN | BENDAHARA | SMA |
| 4 | JUNAIDI | 24 TAHUN | MASYARAKAT | S1 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian yang bersifat lapangan, maka kita harus menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan atau perbincangan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau langsung tatap muka.⁴¹

Berdasarkan pengertian diatas penulis menganalisis bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang mencari informasi dengan yang memberi informasi. Kegiatan ini dilakukan secara berhadapan atau bertemu langsung antar pemberi informasi dengan penerima informasi, sehingga dengan dialog mereka pencari informasi dapat menerima data untuk ditulis.

2) Observasi⁴²

Observasi atau pengamatan yaitu suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menganalisis bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, namun kegiatan atau keseharian itu diamati oleh orang-orang yang ingin mencari informasi. Dalam

⁴¹S. Nasution, *Metode Research*, (PT. Ikrar Mandiriabadi: Jakarta, 2001), hlm. 113.

⁴²Ibid, hlm. 106.

penelitian ini, yang akan di observasi adalah pengembangan Dakwah Generasi Pemuda Masjid Indonesia di Batu Bara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang akan saya sertakan adalah gambar.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menganalisis bahwa dokumentasi merupakan suatu benda penting yang ditinggalkan oleh lembaga, organisasi ataupun pemerintahan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan.

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hal yang kita lakukan ketika menganalisis menurut pengertian ini adalah data diurutkan, dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori dan satuannya. Dengan aktivitas analisis, diharapkan dapat menemukan kaidah-kaidah atau aturan-aturan.⁴³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga tahap yaitu:

⁴³Muhammad , *metode penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 233.

1. Reduksi Data yaitu, data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila mana tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada yang penting, dicari tema atau polanya.
2. Penyajian Data yaitu, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan yaitu, sejak semula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara

1. Sejarah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara

Sejarah masuknya organisasi yang berbasis keislaman yang disebut dengan Generasi Pemuda Masjid Indonesia atau disingkat dengan GPMI di Batu Bara ini adalah pada hari Jumat, tanggal 7 September 2019. Dan Batu Bara terpilih sebagai daerah pertama diadakannya acara pelantikan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI Batu Bara).⁴⁴

Lokasi acara pelantikan DPD GPMI Batu Bara tepatnya diadakan di desa Sentang, Kec. Nibung Hangus, Kab. Batu Bara. Pada saat itu dihadiri oleh Qari-Qari Internasional sebagai pengisi acara dan juga dihadiri oleh ibu-ibu perwira serta Tausiah yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz terbaik sekaligus sebagai pengurus pusat Generasi Pemuda Masjid Indonesia atau disingkat dengan (DPP GPMI) yang bersekretariat di kota Medan, Sumatera Utara.

Acara Pelantikan DPD GPMI Batu Bara sekaligus peresmian Musholla Nurul Ikhlas merupakan momen penting sebagai langkah awal bagi setiap pengurusnya untuk menjalankan amanah yang telah diberikan dan terus berkarya serta melakukan setiap hal yang bermanfaat bagi masyarakat.

⁴⁴ Wawancara Dengan Ketua GPMI Batu Bara Rizki Andika Putra Pada Tanggal 20 Juli, Pukul 13.00-14.00 Wib.

Hadirnya GPMI di Batu Bara ini diharapkan mampu menjadi suatu organisasi yang dapat berkembang menjadi organisasi besar yang mampu melihat setiap kepentingan umat dan apa yang menjadi kemaslahatan umat sehingga organisasi GPMI di Batu Bara ini tidak hanya organisasi yang berkedaulatan pada anggota-anggotanya saja melainkan juga berkedaulatan pada masyarakat di sekitarnya.

2. Visi GPMI Batu Bara

Membentuk karakter generasi pemuda remaja masjid yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berintelektual, taat pada agama, peduli sesama dan cinta pada bangsa dan negara.

3. Misi GPMI Batu Bara

- a. Membina pengetahuan tentang keislaman terutama tentang ketauhidan.
- b. Membentuk kepribadian yang santun dalam bersikap, bijak dalam dalam berpikir, dan mampu membina hubungan sosial yang baik di masyarakat.
- c. Mengembangkan minat dan bakat serta potensi dan kreativitas setiap anggota GPMI Batu Bara.
- d. Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan cara manajemen konflik yang baik dan benar.
- e. Mengasah jiwa kewirausahaan melalui pelatihan atau kegiatan kewirausahaan yang dilakukan.
- f. Mengayomi masyarakat dan melakukan setiap tindakan yang bertujuan untuk kemaslahatan umat.

- g. Membina sikap cinta akan organisasi GPMI Batu Bara dan bersedia untuk berdedikasi dalam organisasi.
- h. Menciptakan suasana kekeluargaan, saling menghormati dan saling peduli satu sama lain di dalam organisasi GPMI Batu Bara.

**4. Susunan Pengurus Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid
Indonesia Kabupaten Batu Bara:**

Ketua DPD GPMI Batu Bara : Wan Rizky Andika Putra

Sekretaris DPD GPMI Batu Bara : Sonia

Bendahar DPD GPMI Batu Bara : Ella Lestari

Koordinator Humas

Ketua Humas : Ardian Asti

Anggota : Muhammad Tarmizi

: Muhammad Azhari

: Muhammad Syukri

: Raihan

: Siti Aisyah

: Umi Kalsum

Koordinator kaderisasi

Ketua Kaderisasi : Ahmad Yusri

Anggota : Muhammad Wais

: Muhammad Addailami

: Uswatun Hasanah

: Novita

: Sriwahyuni

: Kamila

Koordinator Dakwah dan Syiar Islam

Ketua : Nazri

Anggota : Naufal Amri

: Fakhri

: Nurhasanah

: Khairunnisak AR

: Risma Ayu Wardani

Koordinator Ekonomi Keummatan

Ketua : Dalilah

Anggota : Arifin

: Ridwan

: Azizi Al-Kaffi

: Nurdalilah

: Rafida

: Lilis

: Dini Ariyanti

Koordinator Pemberdayaan Wanita

Ketua : Endang Wahyuni

Anggota : Kamelia
: Winda Sari
: Nurmala
: Risda
: Milhusnasri Asyisyifatul S
: Ratna Sari Putri

Koordinator Teknologi dan Informasi

Ketua : Junaidi Al Bahgdadi
Anggota : Muhammad Rafi Panjaitan
: Ilha Syahputra
: Faisal Rifa'i
: Fikri Pratama Askandar
: Suryani Larasari
: Azura

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Peran Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara Dalam Mengembangkan Dakwah.

Generasi Pemuda Masjid Indonesia merupakan salah satu tempat perkumpulan pemuda Islam yang mempunyai keinginan untuk menuangkan tenaga dan pikirannya dalam mengembangkan ajaran Islam dengan niat yang Ikhlas karena

Allah SWT.⁴⁵ Namun tentulah perjuangan mereka dalam mengembangkan ajaran Islam harus senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam membangun pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara jika kita lihat dari umurnya sangatlah muda. Namun, dengan segala potensi yang dimiliki, Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara mampu menjalankan program-program yang mereka buat dengan lancar dan baik. Ini semua dikarenakan semangat yang dimiliki oleh para pengurus dan anggota Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara.

Melihat semangat yang dimiliki oleh Generasi Pemuda Masjid Indonesia adalah banyaknya kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian nampak jelas bahwa keberadaan Generasi Pemuda Masjid Indonesia memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi pengurus, anggota dan masyarakat sekitar. Dalam menjalankan program yang telah dibuat Generasi Pemuda Masjid Indonesia tidak hanya fokus pada bidang kepemudaan saja, melainkan bidang kajian Islam dan dakwah juga diperlukan agar meluasnya jangkauan dan pelayanan dalam mencapai masyarakat yang menjalankan ajaran Islam.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara sebagai pengemban dakwah, hal ini

⁴⁵ Wawancara Dengan Masyarakat Batu Bara Kepada Saudara Junaidi Pada Tanggal 27 Juli, Pukul 20.00-21.00 Wib.

menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda masjid Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk masyarakat. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Generasi pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara tidak hanya fokus pada bidang kepemudaan, melainkan bidang kemasjidan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai keberhasilan dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan menemukan bahwa peran Dewan Pengurus Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara diantara lain:

a) Partisipasi Dalam Memakmurkan Masjid.

memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah memakmurkan masjid dengan dengan menunaikan shalar berjama'ah dimasjid secara rutin. Dengan menunaikan shalat berjama'ah dimasjid yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara secara rutin, maka masyarakat yang berada di Batu Bara semakin semangat dalam menunaikan shalat berjama'ah dimasjid karena merasa terpanggil dengan keberadaan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara yang aktif dimasjid, baik itu shalat, adzan, membantu kebersihan (gotong royong) dll. Selain itu Dewan Pengurus Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten

Batu Bara juga memakmurkan masjid atau mushalla dengan cara ikut serta dalam pembanguna mushalla Nurul Ikhlas yang berada Di Desa Sentang, Kec. Nibung Hangus, Kab Batu bara, baik mecari dana untuk pembangunan maupun gotong royong untuk pembangunan fisik mushallanya.

b) Peringatan Hari Besar Islam.

Upacara peringatan hari besar Islam yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh komunitas lain, karena tujuan dalam memperingati hari besar Islam sama-sama untuk mengenang kembali peristiwa tersebut, mengambil hikmah dan pelajaran untuk memupuk keteguhan sikap dan pendirian terhadap agama Islam. Adapun hari-hari besar Islam yang sering diselenggarakan oleh Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara yaitu: Maulid Nabi Muhammad SAW. Ini dilakukan atau diperingati pada setiap bulan *Rabiul Awwal* dalam bentuk ceramah yang dibawakan oleh pemateri atau ustadz, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Hijriyah.

c) Memberikan Santunan Kepada Masyarakat yang Membutuhkan.

Memberikan santunan kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan salah satu bentuk kepedulian Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara kepada masyarakat, sehingga dengan kepedulian tersebut menimbulkan kedekatan para pemuda dan masyarakat. Selain menimbulkan kedekatan pemuda dengan masyarakat, juga Insyaa Allah

mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Adapun santunan yang telah mereka lakukan yaitu: Menyantuni anak yatim. Cara mereka menyantuni anak yatim yaitu dengan memberikan uang, pakaian, peralatan sekolah dll, memberikan bantuan kepada masyarakat yang sakit parah. Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara memberikan bantuan kepada orang yang sakit parah dengan memberikan uang untuk meringankan biaya pengobatan.

Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara perlu dibina dengan pembinaan yang baik, agar Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara menjadi orang yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dengan tujuan mencapai rihdonya Allah SWT. Pembinaan yang dilakukan oleh Generasi Pemuda Masjid Indonesia ini tercatat didalam program yang telah mereka susun.

2. Program Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (GPMI) Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Rizki Andika Putra selaku ketua Generasi Pemuda Masjid Indonesia, bahwa program Generasi Pemuda Masjid Indonesia yaitu:⁴⁶

| No. | Nama Kegiatan | Deskripsi | Sasaran Kegiatan | Tujuan |
|-----|---------------|-----------|------------------|--------|
| | | | | |

⁴⁶ Wawancara Dengan Sekretaris GPMI Batu Bara Saudari Sonia Pada Tanggal 22 Juli, Pukul 11.00-12.00 Wib.

| | | | | |
|----|---------------|---|--|---|
| 1. | Rapat Kerja | Mempersiapkan pelaksanaan dan evaluasi program kerja dan tugas-tugas DPD GPMI Batu Bara dan bantuan kebijakan program/tugas berikutnya. | Semua pengurus DPD GPMI Batu Bara | Memberikan gambaran terhadap perkembangan program kerja yang telah dibuat dan tahap pelaksanaannya |
| 2. | Rapat Bulanan | Mengevaluasi kinerja ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum dan setiap ketua bidang yang sudah diberikan amanah | ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum dan ketua-ketua bidang | Memberikan gambaran sikap dan kinerja setiap pengurus inti agar bisa melakukan peningkatan kinerja, kreativitas dan tanggung jawab yang harus dilakukan |

| | | | | |
|----|----------------------------------|---|--|---|
| | | | | kedepannya |
| 3. | Gotong royong di masjid/mushalla | Memberikan bantuan baik dari segi jasa maupun barang yang dapat berguna bagi masjid/mushalla yang membutuhkan | Masyarakat dan seluruh DPD GPMI Batu Bara | Mencetak generasi pemuda yang peduli terhadap masjid/mushalla dan lingkungan sekitar dan menciptakan kerjasama antar anggota |
| 4. | Kajian rutin | Mengadakan kajian rutin kesetiap masjid | Masyarakat, ramaja/remaji dan seluruh DPD GPMI Batu Bara | Menciptakan masyarakat dan generasi muda yang cinta akan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan keagamaan dan menciptakan tali silaturahmi serta |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | | ukhuwah islamiyah yang erat antar sesama umat Islam |
| 5. | Pelatihan minat bakat dan keterampilan | Memberikan atau mengadakan pelatihan atau mengasah minat dan bakat dalam bidang dakwah atau keterampilan lain yang dapat mengasah bakat dan potensi setiap pemuda atau pemudi | Pemuda/pemudi, seluruh pengurus DPD GPMI Batu Bara | Mengasah bakat setiap pemuda- pemudi sekitar beserta seluruh anggota DPD GPMI Batu Bara sesuai dengan minat dan bakat serta keterampilan yang sesuai sehingga terciptalah generasi pemuda yang unggul dari segi intelektual maupun |

| | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|--|
| | | | | psikomotorik |
| 6. | Acara keagamaan | Mengadakan acara pelombaan atau yang berkaitan dengan keagamaan sebagai wadah untuk penyaluran bakat dan potensi pemuda-pemudi yang ada dan membuat acara keagamaan di masyarakat | DPD GPMI Batu Bara | Mengasah mental dan menyalurkan bakat dalam bidang keagamaan serta dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan keagamaan untuk menciptakan peradaban ilmu pengetahuan di masyarakat |
| 7. | Pelatihan keterampilan dan wirausaha | Memberikan pelatihan kreativitas melalui keterampilan pembuatan kerajinan atau wirausaha kepada | Pemuda-pemudi dan pengurus DPD GPMI Batu Bara | Menciptakan generasi yang cerdas dalam bertindak serta mandiri, terampil, aktif, kreatif dan |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | | setia pemuda-pemudi dan seluruh DPD GPMI Batu Bara | | inovatif dalam membangun kemajuan dan kesuksesan masa depan melalui wirausaha |
| 8. | Latihan kepemimpinan | Mengadakan pengkaderan baik kepada setiap pengurus DPD GPMI Batu Bara maupun pemuda/pemudi sekitar | Pengurus DPD GPMI Batu Bara dan pemuda-pemudi | Menciptakan generasi yang memiliki mental dan keberanian serta sifat kepemimpinan. Melatih diri untuk saling menghargai dan bertanggung jawab dalam bertindak |
| 9. | Santunan atau bantuan kepada masyarakat | Memberikan santunan baik berupa barang atau jasa kepada | Masyarakat yang membutuhkan dan seluruh | Membantu kesulitan masyarakat, menciptakan rasa |

| | | | | |
|--|--|---|------------------------------------|---|
| | | <p>masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>Dan bisa melakukan kerjasama dengan organisasi lain untuk membantu masyarakat dalam bidang kemanusiaan dengan syarat tidak ada unsur politik atau manipulasi atau juga saling menjatuhkan organisasi</p> | <p>pengurus DPD GPMI Batu Bara</p> | <p>peduli terhadap sesama dan membentuk pribadi yang mensyukuri oleh setiap keadaan yang telah diberikan.</p> |
|--|--|---|------------------------------------|---|

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam mengembangkan dakwah Di Kabupaten Batu Bara.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara Dengan Bendahara GPMI Batu Bara Saudari Ella Lestari Pada Tanggal 27 Juli, Pukul 16.00-17.00 Wib.

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan perannya. Begitu juga halnya dengan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara, tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam mengembangkan dakwahnya:

1. Faktor pendukung Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Batu Bara:

a. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki remaja masjid berasal dari pemerintah daerah, masyarakat (donator) dan infak anggota, dll. Menurut salah seorang anggota Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara bahwa meskipun dana yang terkumpul masih belum mencukupi untuk melakukan suatu kegiatan setidaknya ada sedikit bantuan dana atau biaya operasional kegiatan. Dengan adanya pihak-pihak yang siap membantu pendanaan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara menjadi salah satu faktor pendorong dalam menjalankan perannya sebagai pengembang dakwah.

b. Fasilitas

Pelaksanaan kegiatan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia sangat didukung oleh seluruh masyarakat dan pengurus masjid yang berada di Batu Bara, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam menjalankan perannya, terlebih lagi karena mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi.

c. Semangat Anggota

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota Generasi Pemuda masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengembangkan dakwah dan dengan semangat yang tinggi itulah menjadi modal dasar untuk mengembangkan Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara kedepan, khususnya dalam mengembangkan dakwah.

2. Faktor penghambat Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara:

faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan Dewan Pengurus daerah Generasi Pemuda masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi.

a. Kesibukan pengurus

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda masjid Indonesia

Kabupaten Batu Bara disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah/kuliah, bekerja, berdagang, dan lain sebagainya, hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan Dewan pengurus Daerah Generasi pemuda masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara.

b. Semangat yang Menurun

Anggota yang baru saja bergabung di organisasi Dewan Pengurus daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara biasanya memiliki semangat yang besar, namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota bisa berkurang selama berjalannya waktu. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya: menikah, fokus ujian, bekerja, usaha, dan lain sebagainya. Jika terjadi yang demikian maka hal tersebut bisa saja menjadi faktor penghambat Dewan Pengurus Daerah Generasi pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara dalam menjalankan perannya sebagai pengembang dakwah, karena keberhasilan suatu organisasi tergantung semangat manusiawinya dalam mengelola organisasi tersebut.

c. Jarak Sekretariat

Tempat tinggal Anggota Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara sangat varian, ada yang dekat dan da juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari masjid, biasanya pengurus yang tempat tinggalnya jauh dari sekretariat lebih sering tidak hadir ketika ada rapat pengurus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia memiliki kedudukan yang strategis dalam rangka mengembangkan dakwah di Kabupaten Batu Bara khususnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya, antara lain: Pelatihan keterampilan dan wirausaha, pelatihan minat dan bakat, acara keagamaan, kajian rutin, latihan kepemimpinan dan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu.
2. Pelaksanaa program yang dilakukan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam mengembangkan dakwah yaitu: dengan adanya bakti sosial yang diadakan sekali setahun, santunan kepada masyarakat, dan juga membantu masyarakat untuk membuat acara keagamaan, pernikahan dan lain-lain.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia Kabupaten Batu Bara Dalam Mengembangkan Dakwah.

Faktor pendukung:

1. Sumber Dana.
2. Fasilitas

3. Semangat Anggota

Faktor penghambat:

1. Kesibukan Pengurus
2. Semangat yang menurun
3. Jarak Sekretariat

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih detail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Adapun beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kedepan:

1. Untuk penyusunan kepengurusan Dewan Pengurus Generasi Pemuda Masjid Indonesia hendaknya melakukan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dalam melaksanakan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepada ketua Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia agar dapat mendengarkan dan merespon dengan baik semua pendapat-pendapat yang dikeluarkan oleh anggota.
3. Agar dapat bekerjasama dengan baik dalam berbagai pihak, seperti organisasi-organisasi lain.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Muhammad Fauzi AR
Nim : 0103163043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan masyarakat
Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Sentang, 01 Februari 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Teratai No 35 A Medan Maimun
No Hp : 082272241303

Latar Belakang Pendidikan

SD : MIS Islamiyah Sentang
SMP : Mts Alwasliyah Lima Laras
SMA : MAS Proyek Univa Medan
Kuliah : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015, *Ilmu Dakwah*, Medan: Citapustaka Media.
- Anwar Masy'ari, 1993, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Al-fariz Salman, *Bekal-Bekal Dakwah*, Jakarta: Sinar Ilmu.
- Ali Aziz Moh, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ahmadi Abu, 2003, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin Yusuf Zainal, 2013, *Pengantar Retorika*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Buraiqhis Muhammad Hasan, 1994, *Al Mar'atul Muslimatud Da'iyatu*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Agama RI, 2009, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- Faizah, 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Hasanuddin A. H, 1982, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kaelany, 1992, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksa.
- Muhammad, 2014, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muniruddin, 2016, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, medan: Diktat Kuliah.
- Machendrawaty Nanih, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S, 2001, *Metode Research*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Rajagukguk Ahmad Sabban El-Rahmany, 2019, *Dakwah Kerukunan Dan Kebangsaan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Santosa, 2012, *Metodologi Penelitian*, Bogor: IPB Pres.

Syamsuddin, 2016, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Surjadi, 1973, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Alumni.

Pusat Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yani Ahmad, 1999, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Khairu Ummah.

Wawancara Dengan Ketua GPMI Batu Bara Saudara Rizki Andika Putra Pada Tanggal 20 Juli, Pukul 13.00-14.00 Wib.

Wawancara Dengan Sekretaris GPMI Batu Bara Saudari Sonia Pada Tanggal 20 Juli, Pukul 13.00-14.00 Wib.

Wawancara Dengan Bendahara GPMI Batu Bara Saudari Ella Lestari Pada Tanggal 20 Juli, Pukul 13.00-14.00 Wib.

Wawancara Dengan Masyarakat Batu Bara Kepada Saudara Junaidi Pada Tanggal 27 Juli, Pukul 20.00-21.00 Wib.

Daftar Wawancara

A. Kepada Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara?
2. Apa Visi dan Misi dari Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara?
3. Apakah Benar Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara tidak hanya bermanfaat bagi pemuda saja, namun manfaatnya sampai kepada masyarakat luas?
4. Bagaimana Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara?
5. Apakah benar Desa sentang, Kec. Nibung Hangus, Kab. Batu Bara merupakan desa binaan dari GPMI?
6. Bagaimana peran Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Batu Bara?
7. Apa saja program Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara dalam mengembngkan dakwah dikabupaten Batu Bara?
8. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia kabupaten Batu Bara?

B. Kepada Masyarakat di Kecamatan Medan Belawan

1. Apakah benar Organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda masjid Indonesia memeng berperan terhadap kegiatan dakwah dikalangan pemuda dan msyarakat luas?

2. Bagaimana pandangan saudara terhadap organisasi generasi pemuda masjid indonesia kabupaten batu bara?

Lampiran.







